

PENAFSIRAN FIQIH DALAM AYAT-AYAT KISAH
(STUDI KASUS KISAH ASHABUL KAHFI DALAM TAFSIR AL-MUNIR
KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-306/Un.02/DU/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN FIQIH DALAM AYAT-AYAT KISAH
(STUDI KASUS KISAH ASHABUL KAHFI DALAM TAFSIR AL-MUNIR KARYA
WAHBAH AZ-ZUHAILI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DANI RAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030077
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.

SIGNED

Valid ID: 681ca15789e54



Pengaji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 68492d2b8fd75



Pengaji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 67a4293524493



Yogyakarta, 31 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 684beb896b719

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Dani Rahman

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dani Rahman

NIM : 20105030077

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Sudut Pandang Ahli Fiqih dalam Membaca Ayat Kisah (Studi Kasus Kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili)

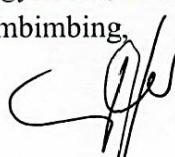
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Pembimbing,



Nafisatul Mu'Awwanah, M. Hum.

NIP. 1995032420122014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dani Rahman
NIM : 20105030077
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Sudut Pandang Ahli Fiqih dalam Membaca Ayat Kisah (Studi Kasus Kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili)* adalah tulisan saya sendiri, bukan hasil ataupun plagiasi karya orang lain. Sumber-sumber data yang menjadi rujukan telah dicantumkan sebagaimana mestinya, dengan memperhatikan acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Dani Rahman

NIM. 20105030077

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang saya cintai
beserta seluruh kyai dan guru saya



MOTTO

Semua hal pasti akan berlalu



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta	T	te
ث	śa	Ś	es (dengan titik atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	gayn	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en

و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	... ' ...	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>muta'aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*.

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, ditulis *t* atau *h*.

نسمة الل	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

—^— (fatthah)	ditulis a	contoh ditulis ض رب <i>daraba</i>
—_— (kasrah)	ditulis i	contoh ditulis فهم <i>fahima</i>
—_— (dammah)	ditulis u	contoh ditulis كتب <i>kutiba</i>

E. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فروض ditulis *furuūd*

F. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yāmati, ditulis ai*

بِينَكُم ditulis *bainakum*

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قُولَ ditulis *qaulu*

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

I. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذُو الْفُرُوض	ditulis	<i>zawil al-furuūd</i>
أَهْلُ السَّنَة	ditulis	<i>ahl assanah</i>

ABSTRAK

Kisah dalam Al-Qur'an merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam studi tafsir. Kisah-kisah ini tidak hanya berfungsi sebagai narasi sejarah, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai teologis, moral, dan hukum. Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji penafsiran kisah dalam Al-Qur'an dari sudut pandang seorang ahli fiqih. Oleh karena itu, penelitian ini memilih Wahbah az-Zuhaili sebagai objek kajian untuk melihat bagaimana latar belakangnya sebagai seorang ahli fiqih memengaruhi cara beliau menafsirkan kisah Ashabul Kahfi dalam *Tafsir al-Munir*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), sumber utama yang digunakan adalah *Tafsir al-Munir*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan kisah Ashabul Kahfi dengan pendekatan yang mencakup dimensi yuridis, teologis, dan sosial. Dalam tafsirnya, ia menyoroti beberapa aspek hukum seperti kebolehan berhijrah demi menjaga iman, keabsahan memelihara anjing untuk tujuan tertentu, serta kebolehan praktik wakalah (perwakilan) dan syirkah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir Al-Munir tidak hanya sekadar narasi sejarah, tetapi juga memiliki implikasi hukum yang dapat diterapkan dalam kehidupan umat Islam.

Kata Kunci: *Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Ashabul Kahfi, Kisah Al-Qur'an, Fiqih*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbil‘alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi berjudul “*Sudut Pandang Ahli Fiqih dalam Membaca Ayat Kisah (Studi Kasus Kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili)*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia keluar dari zaman kebodohan hingga di zaman yang cerah akan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa’atnya di Hari Kiamat nanti.

Dalam perjalanan penulisan skripsi ini tentu banyak rintangan yang datang, baik dari dalam maupun luar diri penulis. Sehingga selesainya skripsi ini selain karena usaha penulis, juga banyak bantuan eksternal dari berbagai pihak, baik berupa materi, saran, koreksi, motivasi maupun doa. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak tercinta yang selalu meyakinkan penulis bahwa tidak ada mimpi dan keinginan yang mustahil. Ibu tersayang yang senantiasa mendo’akan dan mendahulukan kebutuhan penulis.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Mahbub Ghazali, dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan senantiasa memberi semangat dan motivasi.
5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, kritik, masukan serta arahan terhadap penelitian ini.
6. Nafisatul Mu’awanah, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan maksimal dan selalu memberi pencerahan kepada penulis dengan tulus serta memacu semangat penulis untuk menuntaskan penelitian ini hingga selesai.
7. Seluruh dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta staff-staff yang telah mencerahkan ilmu dan membantu kelancaran perihal administrasi kampus.

8. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, yang menemani perjalanan pendidikan selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapan terima kasih sedalam-dalamnya.

Semoga kebaikan Bapak/Ibu/ Sdr/i menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kedepannya. semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu Al-Qur'an. *Aamin*

Ada pun sebelum beranjak, terlepas dari harapan penulis akan kebermanfaatan tulisan ini, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian sangat dibutuhkan bagi perkembangan penelitian ini serta fenomena terkait. Bagaimanapun, penulis ucapan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 24 Januari 2025
Penulis,

Dani Rahman



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Analisis Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	
KISAH DI DALAM AL-QUR’AN	15
A. Definisi Kisah dalam Al-Qur'an	15
B. Unsur-unsur Kisah dalam Al-Qur'an	21
1. Tokoh	21
2. Peristiwa	22
3. Dialog	23
C. Macam-macam Kisah dalam Al-Qur'an	23

1. Kisah Sejarah	23
2. Kisah Perumpamaan	26
3. Kisah Mitos.....	28
D. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an	31
E. Ayat-ayat Kisah dalam Al-Qur'an.....	36
BAB III	
WAHBAH AZ-ZUHAILI DAN TAFSIR AL-MUNIR	41
A. Wahbah az-Zuhaili sebagai seorang Ahli	41
1. Biografi Wahbah az-Zuhaili	41
2. Pendidikan dan Karir Wahbah az-Zuhaili.....	44
3. Karya-karya Wahbah az-Zuhaili.....	47
4. Guru Wahbah az-Zuhaili.....	49
B. Tafsir Al-Munir	51
1. Sistematika Penafsiran.....	54
2. Metode Penafsiran	55
3. Corak dan Referensi Penafsiran	57
BAB IV	
ANALISIS KISAH ASHABUL KAHFI DALAM TAFSIR AL-MUNIR	60
A. Penafsiran QS. Al-Kahfi [9]:9-26 Menurut Wahbah az-Zuhaili ...	61
B. Analisis Tafsir QS. Al-Kahfi [9]:9-26 Menurut Wahbah az-Zuhaili	
77	
C. Logika Berpikir Wahbah az-Zuhaili.....	85
BAB V	
PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
CURRICULUM VITAE	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an mengambil porsi yang sangat banyak, mencapai seperempat isi Al-Qur'an dan tersebar dalam 1.453 ayat. Kisah-kisah ini sebagian besar ditemukan dalam surah-surah Makkiyah. Hal ini karena surah-surah tersebut diturunkan pada masa awal Islam. Kisah-kisah tersebut mencakup narasi tentang sejumlah Nabi dan Rasul seperti Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim, dan Nabi Yusuf. Selain itu, ayat-ayat kisah juga memuat cerita tentang orang-orang saleh, seperti kisah Luqman, kisah Ashabul Kahfi, dan kisah Dzulqarnain.¹

Sejak awal Islam hingga masa kini, kisah-kisah dalam Al-Qur'an menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam studi tafsir. Kisah-kisah ini tidak hanya dipandang sebagai bagian dari sejarah Islam, tetapi juga sebagai wahyu yang mengandung berbagai pelajaran dan hikmah bagi umat manusia.² Kisah-kisah ini sering kali menggambarkan perjalanan hidup para nabi dan orang-orang saleh, yang dapat kita jadikan teladan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Hal inilah yang memicu para mufasir untuk memberikan pandangannya terhadap kisah dalam Al-Qur'an.

¹ Claude Gilliot, "Narratives" Dalam Jane Dammen Mc Auliffe, *Encylopedia of the Qur'an*, vol. 3 (Leiden: Brill, 2004), hlm. 516-7.

² Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, trans. Ibnu Ibrahim, vol. 2 (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 259.

Salah satu pandangan mengenai kisah ini datang dari al farabi, ia memandang kisah dalam Al-Qur'an bukanlah sekedar peristiwa masa lalu. menurutnya kisah Al-Qur'an adalah sarana untuk mengajarkan konsep-konsep etika dan politik yang ideal. Dalam pandangannya, kisah-kisah para nabi seperti Nabi Musa yang melawan Fir'aun menggambarkan kepemimpinan yang ideal, yakni seorang pemimpin yang adil, bijaksana, dan berani melawan tirani. Al-Farabi melihat kisah-kisah tersebut sebagai contoh konkret nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sosial dan politik.³

Kemudian, terdapat pandangan yang berbeda dari Ibn Arabi. Dia berargumen bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah simbol dari berbagai maqam spiritual yang dapat dicapai oleh manusia. Ia memandang setiap kisah sebagai gambaran dari perjalanan spiritual yang kompleks, di mana para nabi menjadi contoh dari tingkatan-tingkatan tertentu dalam pencapaian kesempurnaan manusia (insan kamil). Sebagai contoh, kisah Nabi Yusuf dipandang sebagai simbol perjalanan manusia dalam menghadapi godaan dunia dan mencapai maqam cinta ilahi.⁴

Sementara itu, seorang pembaharu Mesir yang hidup pada abad ke-20 yakni Taha Husain, berpendapat bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak harus dipahami sebagai laporan sejarah yang literal. Sebaliknya, ia menilai bahwa kisah-kisah tersebut adalah alat komunikasi ilahi yang bertujuan untuk menyampaikan pelajaran moral dan spiritual. Menurut Husain, Al-Qur'an

³ Al-Farabi, *Ara>' Ahl Al-Madi>nah Al-Fad}i>lah* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1985), hlm. 143.

⁴ Muhyiddin Ibn 'Arabi, *Fus{u>s Al-Hikam* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hlm. 54.

bukanlah kitab sejarah, melainkan kitab petunjuk hidup yang memberikan nilai-nilai moral, dan karena itu nilai utama dari kisah-kisah tersebut terletak pada pesan yang disampaikan, bukan pada keakuratan faktualnya.⁵

Uraian di atas menunjukkan suatu benang merah, yang dapat dinyatakan bahwasanya latar belakang seorang mufassir akan sangat mempengaruhi hasil penafsirannya tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Namun, dalam uraian sebelumnya, identifikasi dan analisis terhadap mufasir yang memiliki latar belakang keahliaan dalam bidang fiqh belum tercakup. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang menarik: apakah mufasir yang begitu lekat dengan orientasi fiqh akan menafsirkan kisah dalam konstruksi atau paradigma hukum Islam. Muhammad Hashim Kamali memperbolehkan hal ini dengan menyatakan, bahwasanya kisah dalam Al-Qur'an dapat digunakan untuk menggali prinsip-prinsip hukum yang relevan selama didukung oleh analisis teks yang mendalam.⁶

Untuk mengetahui hal ini, Wahbah az-Zuhaili menjadi pilihan menarik untuk diteliti. karena keahlianya dalam bidang fiqh. Kehebatan Wahbah dalam bidang fiqh ini dapat dibuktikan oleh salah satu karya fenomenalnya yang berjudul *Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu*. Keistimewaan karya ini terlihat pada cakupan materinya yang melibatkan berbagai madzhab fiqh, disertai dengan penjelasan proses penyimpulan hukum (*istinbath al-Ahkam*) yang berlandaskan

⁵ Taha Husain, *Fi Al-Syi'r Al-Jahili* (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1926), hlm. 29-30.

⁶ Muhammad Hashim Kamali, *Principles of Islamic Jurisprudence* (Cambridge: Islamic Texts Society, 2003), hlm. 204.

sumber-sumber utama, yaitu Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad, yang tetap memegang prinsip-prinsip umum serta semangat tasyri' yang autentik.⁷

Dalam khazanah tafsir Al-Qur'an, corak fiqh menjadi salah satu pendekatan yang telah lama eksis dan berkembang. Para mufasir seperti Abu Bakar al-Jassas dalam *Ahkam al-Qur'an*, Ibn al-'Arabi al-Maliki dalam karya serupa, hingga Imam Al-Qurthubi dalam *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* merupakan contoh tokoh-tokoh utama yang dikenal menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dari sudut pandang fiqh. Tafsir-tafsir ini secara umum memusatkan perhatian pada ayat-ayat hukum (*ayat al-ahkam*) dan jarang menyoroti ayat-ayat kisah sebagai sumber derivasi hukum.

Dalam konteks inilah, pemilihan Wahbah az-Zuhaili menjadi signifikan. Berbeda dari para mufasir bercorak fiqh klasik yang hanya berfokus pada ayat-ayat hukum eksplisit, Wahbah menunjukkan pendekatan yang lebih progresif dan integratif. Ia tidak hanya menggali hukum dari ayat-ayat normatif, melainkan juga mampu mengekstraksi nilai-nilai hukum dari ayat-ayat kisah, yang secara tradisional dipahami sebagai sumber *ibrah* (pelajaran) semata.

Selanjutnya, untuk melihat penafsiran Wahbah az-Zuhaili tentang kisah dalam Al-Qur'an, penulis memilih *Tafsir al-Munir* diantara 2 karya tafsir lainnya, yakni *Tafsir al-Wajiz*, dan *Tafsir al-Wasit*. Pemilihan ini berdasarkan pendahuluan dalam kitab *al-Wasit* yang Wahbah tulis. Disini ia menyatakan bahwa *Tafsir al-Munir* ditujukan bagi kalangan ahli yang memiliki modal

⁷ Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, trans. Abdul Hayyie Al-Kattani, vol. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), hlm. 18-20.

keilmuan yang kuat, sehingga penyajiannya lebih komprehensif dan analitis. Sementara itu, *Tafsir al-Wajiz* dirancang untuk masyarakat umum atau pembaca awam yang ingin memahami makna-makna dasar Al-Qur'an. Adapun *Tafsir al-Wasit*⁸ diperuntukkan bagi pembaca dengan tingkat pengetahuan menengah.⁸

Tantangan ini akan diimplementasikan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana seseorang yang memiliki latar belakang keilmuan fiqh yang mumpuni dalam menafsirkan ayat-ayat kisah Al-Qur'an. Wahbah az-Zuhaili akan dijadikan objek material dalam studi ini. Fokus kajian akan tertuju pada interpretasi Wahbah az-Zuhaili terhadap kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, masalah pokok dalam kajian ini adalah bagaimana seorang ahli fiqh, yakni Wahbah Zuhaili membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah. Cerita ashabul kahfi yang tertuang dalam QS. AL-Kahfi dipilih sebagai sampel guna menjawab permasalahan ini. Untuk mempermudah identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti menghadirkan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana penafsiran kisah Ashabul Kahfi di dalam tafsir Al-Munir?
2. Bagaimana pengaruh latar belakang Wahbah az-Zuhaili sebagai ahli fiqh dalam menafsirkan kisah Ashabul Kahfi?

⁸ Wahbah Zuhaili, *Tafsīr Al-Wasiṭ*, trans. Muhtadi (Bandung: Gema Insani Press, 2012), hlm. 2.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, baik langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran kisah Ashabul Kahfi di dalam tafsir Al-Munir.
2. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang Wahbah az-Zuahili sebagai ahli fiqih dalam menafsirkan kisah Ashabul Kahfi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan sedikit manfaat, Adapun beberapa manfaat yang ingin dituju, antara lain:

1. Secara Teoritis

Kajian ini dapat digunakan untuk memperkaya khazanah keilmuan islam dalam bidang Al Quran dan tafsir, khususnya dalam kisah-kisah yang dihadirkan oleh Al-Quran, kemudian dibaca menggunakan kacamata fiqih.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Adapun dalam bidang akademik, kajian ini merupakan salah satu syarat yang diajukan oleh peneliti guna mendapatkan gelar keserjanaan strata satu di fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam, prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Bagi Masyarakat

Adapun bagi Masyarakat umum, kajian ini dapat memberikan sedikit angin segar bagi mereka yang ingin lebih lanjut memahami kisah-kisah didalam Al-Qur'an dengan baik.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah Pustaka berisi tentang kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti telah melakukan beberapa literatur Pustaka. Telaah Pustaka dijadikan sebagai sumber yang mendukung dalam penelitian dan dapat membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Namun sejauh pengamatan peneliti dari sekian banyak jumlah karya tulis, tidak banyak karya yang membahas kisah-kisah dalam al-Qur'an yang ditinjau dari satu tokoh tertentu serta bagaimana cara (metodologi) ulama atau tokoh tersebut dalam memahami kisah al-Qur'an khususnya tokoh yang konsen dalam kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa penelitian yang dapat dikemukakan, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khotib berjudul "*Penafsiran Kisah-Kisah Al-Qur'an: Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullâh dalam al-Fann al-Qasa{s}iy fi al-Qur'a>n al-Kari>m*".

Hasil dari penelitian ini adalah Khalafullâh memandang bahwa kisah dalam al-Qur'an bukanlah seperti sebuah kisah atau cerita pada umumnya. Karena kisah dalam al-Qur'an acap kali mengabaikan unsur kesejarahan. Kisah dalam al-Qur'an lebih dimaksudkan sebagai sebuah media yang digunakan Al-Qur'an untuk menyampaikan petunjuk dan hidayah kepada umat manusia. Al-Qur'an bukanlah kitab sejarah, demikian pandangan Khalafullâh. Lebih lanjut

Khalafulla>h membedakan antara materi kisah dan tujuan atau pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mahdy Ashiddieqy yang berjudul “*Kritik Atas Pemikiran Muhammad Khalafulla>h Terhadap Ayat-Ayat Tentang Kisah Mitos Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Kitab Al-Fann al-Qas{as}i> fi> al-Qur'a>n al-Kari>m)*”. Hasil dari penelitian ini adalah kisah mitos merupakan bagian dari kisah sastra yang terdapat dalam Al-Quran. Jasad kisah bukan maksud yang dituju oleh Alquran. Akan tetapi, maksud sebenarnya adalah berbagai bimbingan dan petunjuk keagamaan serta moral. Bagi Khalaullah, Al-Qur'an tidak pernah mengingkari akan keberadaan unsur-unsur mitos di dalamnya. Yang diingkari Al-Qur'an adalah bila keberadaan unsur mitos tadi dijadikan bukti akan kebenaran Al- Qur'an sebagai karya Muhammad SAW dan tidak diturunkan dari langit. Kritik atas pemikiran Khalafullah adalah bahwa *asatir* bukan berasal dari Nabi Muhammad terletak pada QS. al-Furqan [25]:4 bukan ayat 5-6. Adapun untuk redaksi pada ayat 5-6 menunjukkan bahwa Al-Quran memang menafikan keberadaan *asatir* dalam kandungan Alquran secara keseluruhan.¹⁰

Ketiga, Muhammad Ridhwan menulis tesis yang telah dijadikan buku pada tahun 2018 dengan judul “*Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad*

⁹ Muhammad Khotib, “Penafsiran Kisah-Kisah Al-Qur'an: Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam Al-Fann Al-Qas{as}i> Al-Qur'a>n Al-Kari>m” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

¹⁰ Mahdy Ashiddideqy, “Kritik Atas Pemikiran Muhammad Khalafulla>h Terhadap Ayat-Ayat Tentang Kisah Mitos Dalam Al-Qur'an (Kajian Terhadap Kitab Al-Fann Al-Qas{as}i> Fi> Al-Qur'a>n Al-Kari>m)” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Aḥmad Khalafullāh Dan Muḥammad ‘Abīd Al-Jabīrī Tentang Kisah Dalam Al-Qur’ān”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua kutub pemikiran yang besar, yakni mereka yang mempercayai kisah dalam Al-Qur’ān hanyalah kisah keagamaan dan mereka yang meyakini bahwa kisah dalam Al-Qur’ān adalah kisah faktual sejarah yang bisa dibuktikan kebenarannya. Tentu saja landasan berpikir dari masing-masing kutub tersebut berbeda. Bagi mereka yang meyakini kisah-kisah ini hanyalah kisah keagamaan, pembuktian faktual sejarah tidak mereka butuhkan, keyakinan lebih berperan. Bukanlah hal penting apakah kejadian dalam kisah tersebut nyata atau tidak, tujuan dari adanya kisahlah yang lebih penting bagi mereka. Sedangkan mereka yang meyakini kisah tersebut merupakan kisah nyata yang dapat dibuktikan dengan faktual sejarah maka mereka akan mencari bukti- bukti sejarah yang dapat mendukung kebenaran kisah tersebut.¹¹

Keempat, Mohamad Yahya menulis skripsi pada tahun 2010 dengan judul “*Al-Qasas Al-Qur’ān Persepektif M. Abid Al-Jabiri (Studi atas Karya Serial Diskurs Qur’ān)*”. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, dalam pandangan al- Jābirī, Al- Qur’ān menggunakan kisah untuk tujuan dakwah, bukan dari sisi pengisahannya itu sendiri. Karena itu, kisah al-Qur’ān merupakan bagian dari bentuk perumpamaan (*darb al-masal*). Selain itu, kisah Al-Qur’ān merupakan cermin yang di dalamnya terlihat perjalanan da’wah Muḥammadiyyah. Kedua, metodologi yang ia konstruksikan erat kaitannya

¹¹ Muhammad Ridhwan, *Studi Perbandingan Pemikiran Muḥammad Aḥmad Khalafullāh Dan Muḥammad ‘Abīd Al-Jabīrī Tentang Kisah Dalam Al-Qur’ān* (Jakarta Selatan: UAI Press, 2018).

dengan berbagai prinsip dan tujuannya dalam mengkaji kisah Al-Qur'an. Sementara itu, implikasi yang ditimbulkan dari pandangan dan metodologi yang digunakan, salah satunya, adalah lebih mendominasinya kajian sejarah daripada penjelasan fungsi fundamental kisah Al-Qur'an, yang dalam pandangannya adalah memberikan bentuk perumpamaan (*darb al-maṣal*). Akan tetapi, hal tersebut dilakukan dalam rangka mengungkap sinergitas antara proses penurunan al-Qur'an dengan perjalanan da'wah Muḥammadiyyah. Inilah yang ia sebut dengan membaca Al-Qur'an dengan sīrah, dan membaca sīrah dengan al-Qur'an (*qirā'ah al-Qur'ān bi al-sīrah wa qirā'ah al-sīrah bi al-Qur'ān*).

Kelima, Wardatun Nadiroh menulis artikel pada tahun 2013 dengan judul “*Memahami Narasi Kisah Al Qur'an dengan Narrative Criticism (Studi atas Kajian A.H. Johns)*”. Hasil dari penelitian ini adalah Kritik sastra lebih menaruh perhatian pada penafsiran interpretasi dari sebuah teks itu sendiri, tidak seperti kritik sejarah yang cenderung menyelidiki asal-usul sebuah teks dan apa yang melatarbelakangnya. Dengan menggunakan metode penafsiran ini, dan bersandar pada keyakinannya bahwa Al-Qur'an harus dipahami sebagai sebuah proses dan peristiwa, Johns mengeksplorasi kemungkinan makna yang disiratkan ayat-ayat tersebut dengan membuat hubungan antara ayat yang sedang dibahas dengan ayat dengan ayat-ayat lain dalam surah yang sama dan seluruh surah. Melalui metode penafsiran ini, Johns berhasil menemukan banyak makna baru dari ayat-ayat naratif Al-Qur'an yang tidak ditemukan dengan menggunakan metode lain.

Kesimpulan dari telaah Pustaka ini ialah penelitian dan kajian tentang implikasi seorang ahli fiqh dalam membaca ayat kisah dalam Al Qur'an belum

pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Maka dari itu, penulis menggap bahwa penelitian ini layak untuk diteliti dan dijadikan kajian dalam skripsi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian *library research*, ialah penelitian yang fokus pada informasi dan data dengan bantuan refrensi seperti artikel, jurnal, kitab, buku dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan tema yang diteliti. Selain itu, penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian yang berdasar kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis. penelitian yang sumber-sumber datanya diperoleh melalui buku-buku atau karya penelitian yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai rujukan dalam kajian ini dibagi menjadi dua; sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah kitab, skripsi, tesis, buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode dokumentasi karena sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan yakni *library research* (penelitian pustaka). Teknik dokumentasi ini dengan cara mengumpulkan data dengan membaca

buku-buku, kitab-kitab, teori, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

4. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan secara teratur dan lengkap tentang objek penelitian. Metode analisis deskriptif ini telah dikenal dalam dunia tafsir yaitu setelah data-data dikumpulkan, maka penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk membuat gambaran dengan fakta serta hubungan dengan fenomena yang diteliti. Selain itu, data-data yang didapatkan akan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cerita-cerita dalam Al Qur'an dibaca oleh Wahbah Zuhaili.

5. Teknik Analisis Data

Untuk lebih konkretnya, langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengolah data ini, diantaranya; Pertama, menetapkan tema yang akan dibahas. Kedua, membaca pandangan para cendikiawan dengan berbagai dasar keilmuan yang mereka kuasai terkait kisah dalam Al-Qur'an. Ketiga, membaca kitab tafsir Al-Munir tentang cerita Ashabul Kahfi di dalam Al-Qur'an. Keempat, menulis pembahasan dalam tatanan yang sempurna sesuai dengan problem penelitian. Kelima, menganalisis secara mendalam tafsir Wahbah Zuhaili agar dapat menemukan titik terang, terkait bagaimana pra-pemahaman atau horizon beliau sebagai ahli fiqh dalam membaca kisah ashabul kahfi di dalam Al Qur'an, Kemudian menyimpulkan secara komprehensif-holistik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab.

Bab I, terdiri dari pendahuluan, yang mencakup background bahasan yaitu problem akademik, terdiri dari latar belakang masalah mengapa skripsi ini diangkat, kemudian mencantumkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini, kajian pustaka sebagai gambaran umum judul yang diangkat dalam pembahasan, serta metode penelitian yang dilakukan dan dirangkum dalam sistematika pembahasan ini.

Bab II, pada bab ini menjelaskan gambaran umum tentang kisah, baik dari segi bahasa maupun terminologi. Kemudian memberikan pandangan dari berbagai cendikiawan yang konsen atas disukursus kisah dalam Al-Qur'an. Selanjutnya memberikan penjabaran tentang unsur-unsur kisah dalam Al-Qur'an. Kemudian, akan dijelaskan macam dan tujuan kisah dalam Al-Qur'an. Terakhir akan disuguhkan tentang sumber penafsiran ayat kisah dalam Al-Qur'an

Bab III, pada bab ini akan dipaparkan biografi dari seorang ahli fiqih yang menulis tafsir Al-Munir, yakni Wahbah Zuhaili. Kemudian akan menghadirkan berbagai komponen yang mendukung argumen bahwa beliau adalah seseorang yang sangat ahli dalam bidang fiqih. Pada bagian selanjutnya akan menjelaskan tafsir Al-Munir dari sisi sistematika, metode, corak dan refrensi penafsiran kitab ini

Bab IV, bab ini merupakan inti dari penelitian yang akan membahas bagaimana latar belakang Wahbah az-Zuhaili sebagai seorang ahli fiqih, mempengaruhi penafsirannya tentang kisah ashabul kahfi dalam Al Qur'an,

Bab V, bab ini merupakan bab terakhir atau penutup dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan dan sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah, kemudian memberikan saran sebagai rekomendasi atau masukan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kisah Ashabul Kahfi memiliki keunikan sebagai salah satu tanda kebesaran Allah yang menampilkan keajaiban di luar logika manusia. Kisah ini mengandung pesan moral mendalam tentang keteguhan iman, keberanian menghadapi tekanan, dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang taat. Wahbah az-Zuhaili menekankan dimensi teologis, spiritual, dan sosial dari kisah ini, menjadikannya relevan bagi umat Islam di berbagai zaman. Tafsir ini memiliki keunggulan dengan materinya yang memberikan panduan teologis dengan tetap bersifat aplikatif bagi kehidupan umat Islam sehingga mudah diterapkan.

Sebagai seorang ahli fiqih, Wahbah az-Zuhaili menggunakan pendekatan yuridis untuk mengkaji implikasi hukum dari kisah Ashabul Kahfi. Beliau menjelaskan kebolehan berhijrah demi menjaga iman, keabsahan memelihara anjing untuk tujuan tertentu, dan kebolehan praktik wakalah (perwakilan) serta syirkah. Wahbah az-Zuhaili juga turut menyertakan elemen-elemen umum kisah, seperti peristiwa, tokoh, waktu, dan tempat, serta menambahkan analisis kebahasaan dan asbabun nuzul.

Wahbah az-Zuhaili berhasil menghadirkan penafsiran yang mencakup dimensi historis, sosial, dan yuridis. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya wawasan pembaca, tetapi juga komprehensif, serta menawarkan solusi praktis

bagi tantangan kehidupan modern. Pendekatan ini juga memperlihatkan bahwa kisah-kisah Al-Qur'an tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga memiliki relevansi hukum yang bisa dipraktikkan.

B. Saran

Setelah meneliti dan mengkaji sudut pandang ahli fiqih dalam membaca ayat kisah (studi kasus kisah ashabul kahfi dalam tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili), peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Penelitian ini masih sangat terbuka terhadap kritik dan saran oleh pembaca. Baik dalam hal perubahan kajian atau perkembangan maupun kelanjutan secara terus-menerus dan mendalam mengenai kajian pengaruh latar belakang mufassir terhadap produk penafsirannya. Tujuan penelitian ini adalah menjawab persoalan dunia modern dalam meyakinkan keobjektifan dan keabsahan produk penafsiran sebagai salah satu sumber mengkaji aturan-aturan dalam agama Islam.

Penelitian ini hanya memberikan penafsiran tentang Ashabul Kahfi sebagai percontohan dalam meneliti pengaruh mufassir dan produk tafsirnya. Semoga selanjutnya dapat lebih diperluas penelitiannya dengan memberikan contoh lain untuk menguatkan atau mengkritik hasil penelitian ini dengan data yang lain. Penelitian lain juga bisa membahas mengenai pengaruh latar belakang mufassir lain dan penafsirannya dalam tema Ashabul Kahfi sehingga diketahui apa saja kesamaan dan perbedaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Arabi, Muhyiddin Ibn. *Fus{s}u>s Al-Hikam*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Ad-Dimasyqi, Abu al-Fida' Ismâ'il bin Katsir. *Tafsîr Al-Qur'an Al 'Azîm*. Kairo: Muassasah Qardabah, 2000.
- Al-Bagha, Mustafa. *Al-Wâd{ih} Fi 'Ulu>m Al-Qur'A>n*. Damaskus: Darl Ulumul Insaniyah, 1998.
- Al-Farabi. *Ara> 'Ahl Al-Madi>nah Al-Fad}i>lah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1985.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*. Translated by Ibnu Ibrahim. Vol. 2. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Madkhal Ila> Al-Qu'r'a>n Al-Karîm*. Beirut: Markaz Dirâsât al-Wâhdah al-'Arabiyyah, 2006.
- Al-Lahham, Badi as-Sayyid. *Wahbah Az Zuhaili Al-Ali>m Al-Faqi>h Al-Mufassir*. Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Maba>his{ Fi> Ulu>m Al-Qur'a>n*. Beirut: Mu'assasat al-Risalah, 1976.
- _____. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Translated by Aunur Rafiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsîr Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Vol. 10. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 2001.
- Al-Umari, Ahmad Jamal. *Dirasa>t Fi> Al-Qur'a>n Wa Al-Sunnah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1982.
- Amin, Syaiful. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ar-Razi, Muhammad Fakhruddin. *Mafa>tih{ Al-Gaib*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats

- al-Arabi, 1999.
- . *Mafatih Al-Ghayb*. Vol. 21. Beirut: Dar al-Fikr, 1999.
- Arif, Muhammad. *Manhaj Wahbah Az-Zuhaili Fi> Tafsīrīhī Līl Qūr'a>n Al-Kari>m at-Tafsīr Al-Muni>r*. Yordan: al-Jami’ah al-Ardiniyyah, 1994.
- Arkoun, Mohammed. *Al-Fikr Al Islami Naqd Wa Ijtihad*. Beirut: Dar as Saqi, 1992.
- Ashiddideqy, Mahdy. “Kritik Atas Pemikiran Muhammad Khalafulla>h Terhadap Ayat-Ayat Tentang Kisah Mitos Dalam Al-Qur’ān (Kajian Terhadap Kitab Al-Fann Al-Qas{as}i> Fi> Al-Qur’ān Al-Kari>m).” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Ayazi, Sayyid Muhammad Ali. *Al-Mufassiru>n Haya>tuhum Wa Mana>hijuhum*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1993.
- Faishal, Abdul Aziz Muhammad. *Al-Adab Al-'Araby Wa Tarikhuhu*. Saudi: Departemen Pendidikan Tinggi, 1994.
- Faishol, Amir. *The Unity of Al-Qur'an*. Translated by Nasiruddin Abbas. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Fawaid, Ahmad. “Kritik Atas Epistemologi Tafsir M. Abied Al Jabiri.” *Jurnal Ulul Albab* 16, no. 2 (2015).
- Fillah, Fakhron. *'Alamah Asy-Syam: Syeikh Wahbah Az-Zuhaili*. Depok: Al-Hikam Press, 2017.
- Gilliot, Claude. “*Narratives*” Dalam Jane Dammen Mc Auliffe, *Encyclopedia of the Qur'an*. Vol. 3. Leiden: Brill, 2004.
- Hanafi, Ahmad. *Segi-Segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1984.
- Hasan, Muhammad Kamil. *Al-Qis{as{ah Al-Hadī>ts|ah*. Beirut: Dâr al Buhûts al-Ilmiyah, 1970.
- Husain, Taha. *Fi Al-Syi'r Al-Jahili*. Beirut: Dar al-Ma'arif, 1926.
- Izutsu, Toshihiko. *Ethico Religious Concepts in the Qur'an*. Montreal: McGill

- University, 1996.
- Kamali, Muhammad Hashim. *Principles of Islamic Jurisprudence*. Cambridge: Islamic Texts Society, 2003.
- Khalafullah, Ahmad. *Al-Fann Al-Qas{as{i Fi> Al-Qur'a>n Al-Kari>m*. Beirut: al-Intisyaru al-‘Arab, 1999.
- Khoirudin, Muhammad. *Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer*. Bandung: Pustaka Ilmi, 2003.
- Khotib, Muhammad. “Penafsiran Kisah-Kisah Al-Qur’an: Telaah Terhadap Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah Dalam Al-Fann Al-Qas{as{i Fi> Al-Qur'a>n Al-Kari>m.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Lasin, Musa Syahin. *Al-Lâlil Hisan Fi> ‘Ulu<mul Al-Qur'A>n*. Beirut: Darusy Syuruq, n.d.
- Manzur, Ibnu. *Lisan Al-’Arab*. Beirut: Dar Sad, 1993.
- Mufid, Muhammad. *Belajar Dari Tiga Ulama Syam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Munawir, Fajrul. *Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pokja, 2005.
- Qardhawi, Yusuf. *Pokok-Pokok Pikiran Nasyid Islami*. Bandung: Sinarbaru Algesindo, 2004.
- Quthb, Sayyid. *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*. Translated by Fathurrahman Abdul Hamid. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- _____. *Keindahan Al-Qur'an Yang Menakjubkan*. Translated by Bahrun Abu Bakar. Jakarta: Robbani Press, 2004.
- Ridhwan, Muhammad. *Studi Perbandingan Pemikiran Muh{ammad Ah}mad Khalafullah Dan Muh{ammad ‘A>bid Al-Ja>biri> Tentang Kisah Dalam Al-Qur'An*. Jakarta Selatan: UAI Press, 2018.
- Ridla, Muhamad Rasyid bin Ali. *Tafsîr Al-Manâr*. Kairo: al-Hay`ah al-‘Âmmah al-Masriyah li al-Kitâb, 1990.

Salih, Abdul Qudus Abu. *Al-Balaghah Wa Al-Naqd*. Saudi: Imam Suud University, 1994.

Salim, Fahmi. *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*. Jakarta: Perspektif, 2012.

Shihab, Muhammad Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

———. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sulfawandi. "Pemikiran Tafsi>r Al-Muni>r Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Al-Manhaj Karya Dr. Wahbah Al-Zuhayli." *Jurnal Legitimasi* 10, no. 2 (2021).

Suyuthi, Jalaluddin As. *Al-Itqa>n Fi> Ulu>mil Qur'a>n*. Vol. 2. Surakarta: Indiya Pustaka, 2008.

Syahrur, Muhammad. *Al- Kitāb Wa Al- Qur'an: Qira'ah Mu'ashirāh*. Beirut: Syirkah Mathbu'ah, 2000.

Syibromaisili, Faizah Ali, and Jauhar Azizy. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2016.

Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsi>r Al-Muni>r Fi> Al-Aqi>dah Wa Asy-Syari>'ah Wa Al-Manhaj*. Vol. 1. Damaskus: Dar al-Fikr, 1998.

———. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Translated by Abdul Hayye Al-Kattani. Vol. 1. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

———. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Translated by Abdul Hayye Al-Kattani. Vol. 4. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

———. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Translated by Abdul Hayye Al-Kattani. Vol. 5. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.

———. *Tafsi>r Al-Muni>r*. Translated by Abdul Hayye al Kattanie. Vol. 7. Jakarta: Gema Insani Press, 2013.

———. *Tafsi>r Al-Wasi<t{*. Translated by Muhtadi. Bandung: Gema Insani Press,

2012.

———. *Tafsir Al-Munir Akidah, Syariah, Manhaj*. Translated by Abdul Hayyie Al-Kattani. Vol. 8. Jakarta: Gema Insani Press, 2013.

———. *Tafsir Al-Munir Akidah, Syariah, Manhaj*. Translated by Abdul Hayyie Al-Kattani. Vol. 1. Jakarta: Gema Insani Press, 2013.

